

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK DAN INTENSITAS MENGIKUTI PELATIHAN DENGAN KINERJA GURU SMPN SE-KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG

Raden Tita Suhartati

SMPN 1 Bermani Ulu , Jl. Ds. Kampung Melayu-Kec. Bermani Ulu-Kab. Rejang Lebong
e-mail : suhartatitita@yahoo.co.id

Abstrak: The purposes of the research are to find out the relationship between: 1) academic supervision and teacher's performance, 2) training intensity and teacher's performance, 3) and correlation between both of them. The populations and sampel was all teachers of Public Junior High Shool at Bermani Ulu subdistrict. The result of this research show that there are significant correlation between: 1) academic supervision and teacher's performance is 0,520, 2) training and teacher's performance is 0,585, 3) and academic supervision, training intensity on teacher's performance could be shown by using regress formula $Y = 31,528 + 0,405 (X_1) + 0,296 (x_2)$. So the effective contribution of academic supervision on teacher's performance 27% whereas training variable on teacher's performance is 34,2%.

Key word: academic supervision, training intensity, teacher's performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara 1) supervisi akademik dan kinerja guru, 2) intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru, 3) supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama dengan kinerja guru. Populasi dan sampel adalah seluruh guru pada (3) SMPN se-Kecamatan Bermani Ulu sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara: 1) supervisi akademik dan kinerja guru dengan korelasi 0,520, 2) intensitas mengikuti pelatihan dan kinerja guru dengan korelasi 0,585, 3) supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan persamaan regresi $Y = 31,528 + 0,405 (x_1) + 0,296 (x_2)$. Sumbangan efektif variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru 27% sedangkan sumbangan efektif intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru 34,2%.

Kata kunci: supervisi akademik, intensitas mengikuti pelatihan, kinerja guru

PENDAHULUAN

Profesi guru bukan sekedar wadah untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sampingan, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Untuk menjadi guru yang profesional dan memajukan pendidikan dewasa ini, tidak hanya diperlukan kompeten kualifikasi akademik saja yang memenuhi syarat sebagai pendidik, tetapi mutlak diperlukan kreativitas dalam segala aspek pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab atas ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru menduduki posisi yang

sangat strategis yang akan memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas hasil belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Aqib (2002:22) bahwa guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.

Jika para guru menjalankan prinsip-prinsip profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan menghasilkan kinerja yang baik. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/

tugas tersebut. Dengan pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan di atas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud dengan kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru. Kinerja Guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran.

Perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran agar efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor. Neagley dan Evans dalam Olivia (1984:8) menyatakan bahwa Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu belajar sehingga kinerja guru harus ditingkatkan dengan dorongan supervisor untuk perkembangan proses belajar mengajar yang positif, dinamis dan demokratis serta sistem pengajaran yang kontinyu untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara sistematis, terprogram dan berkelanjutan diharapkan berbagai kesulitan guru ketika pembelajaran akan dapat diatasi dan pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Agar kinerja guru meningkat perlu diberi peluang atau kesempatan dalam pengembangan potensinya misalnya melalui pelatihan. Pendidikan dan pelatihan diatur berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 serta Peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000, pada dasarnya memberikan kewenangan kepada Dinas Pendidikan dan Pelatihan baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi maupun nasional untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan menurut Notoatmodjo (1992:94) adalah suatu pelatihan yang ditunjuk untuk para pegawai dalam hubungan dengan peningkatan kemampuan pekerjaan pegawai saat ini. Termasuk di dalamnya para guru yang berkaitan dengan usaha peningkatan pengetahuan dan

keterampilannya. Pelatihan adalah suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, maka pelatihan guru adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk peningkatan kinerjanya. Pelatihan dapat dilakukan melalui kursus formal atau workshop. Untuk mendapatkan manfaat dari pelatihan guru harus melihat manfaat dari pelatihan untuk kemajuan pengetahuan dan keterampilannya.

Menurut pengamatan penulis, pelaksanaan supervisi akademik di 3 SMPN di Kecamatan bermani Ulu belum dilaksanakan sesuai dengan yang sebenarnya dan pemanggilan pelatihan bagi guru juga belum didasarkan pada kebutuhan atau skala prioritas, sehingga belum berdampak signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan yang akan diangkat adalah (1) apakah supervisi akademik berhubungan langsung terhadap kinerja guru?; (2) apakah intensitas mengikuti pelatihan berhubungan langsung terhadap kinerja guru?; (3) apakah supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama berhubungan langsung terhadap kinerja guru?; Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis apakah supervisi akademik berhubungan langsung terhadap kinerja guru; (2) untuk menganalisis apakah intensitas mengikuti pelatihan berhubungan langsung terhadap kinerja guru; (3) untuk menganalisis apakah supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama berhubungan langsung terhadap kinerja guru.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode survey dan studi korelasi. Metode survey adalah metode dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan survey ke lapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel. Sedangkan studi korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk menetapkan besaran hubungan antar variabel. Studi ini memungkinkan seorang peneliti memastikan sejauh mana perbedaan di salah satu variabel terdapat hubungan dengan variabel yang lain. Populasi penelitian ini adalah guru-guru SMPN se- Kecamatan Bermeni Ulu yang masih aktif sampai saat ini berjumlah 40 orang dan sampel sebanyak populasi yaitu 40 orang karena populasi kurang dari 100.

pengumpulan data adalah dengan angket. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh di lapangan mengenai kinerja guru (variabel Y, variabel independen) diketahui rentangan skor data kinerja guru adalah antara 85 sampai dengan 112. Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh skor rata-rata sebesar 98,53, median 98, simpangan baku (standar deviasi) 8,3, varian sebesar 68,89 dan range 27.

Dengan demikian guru yang memiliki kinerja rendah sebanyak 20%, kinerja sedang sebanyak 70% sedangkan guru yang memiliki kinerja tinggi sebanyak 10%. Data yang diperoleh di lapangan mengenai supervisi akademik (variabel X_1), diketahui rentangan skor data supervisi akademik adalah antara 73 sampai dengan 116.

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh skor rata-rata sebesar 94,40, median 97, simpangan baku (standar deviasi) 11,60, varian sebesar 134,58 dan range 43.

Dengan demikian guru yang memiliki skor kurang baik tentang supervisi akademik kepala sekolah sebanyak 20%, baik sebanyak 65% sedangkan guru yang memiliki skor sangat baik tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah sebanyak 15%.

Dari hasil perhitungan jawaban angket yang disebarkan kepada 40 orang guru SMPN se-Bermani Ulu sebagai responden penelitian tentang intensitas mengikuti pelatihan, diperoleh skor minimum 80 dan skor maksimum 110. Setelah dilakukan perhitungan statistik didapat data rata-rata (mean) 97,13, median 99, simpangan baku (standar deviasi) 8,56, varian 73,29 dan range 30.

Dengan demikian guru yang memiliki skor rendah tentang intensitas mengikuti pelatihan sebanyak 25%, sedang sebanyak 48, % sedangkan guru yang intensitas mengikuti pelatihannya tinggi sebanyak 27%.

Pembahasan

1. Hubungan antara Supervisi Akademik (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang di uji adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara

supervisi akademik (X_1) dengan kinerja guru (Y) melawan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara supervise akademik (X_1) dengan kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data supervisi akademik (X_1) dengan kinerja guru (Y) diketahui koefisien regresi β adalah sebesar 0,520 dan konstanta α sebesar 49,409. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi antara variabel supervisi akademik dengan kinerja guru adalah $Y = 49,409 + 0,520(X_1)$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor supervisi akademik akan menaikkan nilai kinerja guru sebesar 0,520 dengan konstanta 49,409. Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan positif. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi dan linearitas hubungan antara supervisi akademik (X_1) dengan kinerja guru (Y) dilakukan dengan menggunakan uji F, hasilnya adalah F hitung = 86,443 > F tabel = 3,965 artinya H_o ditolak. Jadi, antara supervisi akademik dan kinerja guru terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan uji signifikan koefisien dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara supervisi akademik (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebesar 86,443 adalah signifikan.

2. Hubungan Intensitas Mengikuti Pelatihan (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Hipotesis kedua yang di uji adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) melawan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) diketahui koefisien regresi β adalah sebesar 0,585 dan konstanta α sebesar 41,689. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi antara variabel intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru adalah $Y = 41,689 + 0,585(X_2)$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor intensitas mengikuti pelatihan akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,585 dengan konstanta 41,689. Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan positif. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi dan linearitas hubungan antara intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y)

menggunakan uji F, hasil pengujian adalah sebagai berikut: $F_{hitung} = 44,141 > F_{tabel} = 3,965$ artinya H_0 ditolak. Jadi, antara intensitas mengikuti pelatihan dan kinerja guru terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan uji signifikan koefisien dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebesar 41,689 adalah signifikan.

3. Hubungan Supervisi Akademik (X_1) dan Intensitas Mengikuti Pelatihan (X_2) secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang di uji adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara supervisi akademik (X_1) dan intensitas mengikuti pelatihan (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) melawan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara supervise akademik (X_1) dan intensitas mengikuti pelatihan (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data supervise akademik (X_1) dan intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) diketahui koefisien regresi β adalah X_1 sebesar 0,405 dan X_2 sebesar 0,296 dan konstanta α sebesar 31,528. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi antara variabel intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru adalah $Y = 31,528 + 0,405(X_1) + 0,296(X_2)$. Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan positif. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi dan linearitas hubungan antara supervise akademik (X_1) dan intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) dilakukan dengan menggunakan uji F, hasil pengujian adalah sebagai berikut: $F_{hitung} = 56,105 > F_{tabel} = 3,117$ artinya H_0 ditolak. Jadi, antara supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **pertama** terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi β adalah sebesar 0,520 dan konstanta α sebesar 49,409. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi antara variabel supervisi akademik dengan kinerja guru adalah $Y = 49,409 + 0,520(X_1)$. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi dan linearitas hubungan antara supervisi akademik (X_1) dengan kinerja

guru (Y) dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 86,443 > F_{tabel} = 3,965$ artinya H_0 ditolak. Jadi, antara supervisi akademik dan kinerja guru terdapat hubungan positif dan signifikan.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi β adalah sebesar 0,585 dan konstanta α sebesar 41,689. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi antara variabel supervisi akademik dengan kinerja guru adalah $Y = 41,689 + 0,585(X_2)$. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi dan linearitas hubungan antara intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 44,141 > F_{tabel} = 3,965$ artinya H_0 ditolak. Jadi, antara intensitas mengikuti pelatihan dan kinerja guru terdapat hubungan positif dan signifikan.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama dengan kinerja guru. Dari hasil analisis ganda diperoleh koefisien regresi β adalah X_1 sebesar 0,405 dan X_2 sebesar 0,296 dan konstanta α sebesar 31,528. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi antara variabel intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru adalah $Y = 31,528 + 0,405(X_1) + 0,296(X_2)$. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi dan linearitas hubungan antara supervisi akademik (X_1) dan intensitas mengikuti pelatihan (X_2) dengan kinerja guru (Y) dilakukan dengan menggunakan uji F, hasil pengujian adalah sebagai berikut: $F_{hitung} = 56,105 > F_{tabel} = 3,117$ artinya H_0 ditolak. Jadi, antara supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian dan pembahasan analisis statistic inferensial adalah sebagai berikut (1) terdapat hubungan signifikan antara supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan angka korelasi 0,520 (2) terdapat hubungan signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru dengan angka korelasi 0,585 (3) terdapat hubungan signifikan antara supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru dengan persamaan garis regresi $Y = 31,528 + 0,405 X_1 + 0,296 X_2$.

Dari hasil analisis diketahui pula bahwa pertama sebagian besar kir

Bermani Ulu berada pada klasifikasi sedang, kinerja ini ternyata berhubungan dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Oleh karena itu kinerja guru SMPN se-Bermani Ulu dapat ditingkatkan melalui peningkatan variabel supervisi akademik. Kedua, Kinerja guru SMPN se-Bermani Ulu yang berada pada klasifikasi sedang juga berkorelasi dengan intensitas mengikuti pelatihan. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan seorang guru dengan kinerja guru SMPN se-Bermani Ulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru. 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka perlu diberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini: (1) bagi guru-guru SMPN se- Bermani Ulu agar lebih meningkatkan kembali kinerjanya dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Hal ini disebabkan karena tugas seorang guru adalah tugas mulia, Kebiasaan yang cenderung rutinitas dan monoton perlu diubah menjadi perilaku yang mandiri, proaktif, koordinatif, luwes dan professional (2) bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan tugasnya terutama dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik lebih sering diadakan untuk peningkatan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajarannya.(3)

bagi pengambil kebijakan agar lebih proaktif merekomendasikan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Disamping itu kinerja guru selama menjadi guru perlu mendapat pertimbangan jika guru tersebut diangkat menjadi kepala sekolah. Hal ini perlu guna kemajuan dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Rejang Lebong kini dan masa depan (4) bagi para peneliti hendaknya menindaklanjuti lebih jauh hasil penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel yang dapat meningkatkan kinerja guru. Karena, masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selain supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Admodiwirio, Soebagio. 1993. *Manajemen Training*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ametembun.1992. *Supervisi dan Pendekatan Pendekatan Baru Terhadap Mengajar*. Bandung: SURI
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Direktorat Tenaga Kependidikan.2010. *Supervisi Akademik(materi peletihan penguatan kemampuan Kepala sekolah)*. ProgramMagister Administrasi Pendidikan FKIP UNIB
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo
- Maleong, Lexy.2001. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohiat. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB